ABSTRAK

Qibla Nurzaman. 1221010084. 2026 "Eksistensi DirI Gen Z Diruang Digital Tiktok perspektif Seyyed Hossein Nasr dalam Buku *Man And Nature: The Spiritual Crisis Of Modern Man"*

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh perkembangan teknologi digital yang telah mengubah cara manusia menjalani kehidupan, khususnya dalam membangun dan menampilkan eksistensi dirinya di ruang digital. Media sosial TikTok tidak lagi hanya digunakan sebagai sarana hiburan dan komunikasi, tetapi juga telah berkembang menjadi ruang untuk membentuk identitas diri, mengikuti tren, memperoleh pengakuan sosial, serta menunjukkan gaya hidup kepada publik. Kondisi tersebut memunculkan berbagai persoalan eksistensial, seperti perilaku konsumtif, *Fear of Missing Out* (FoMO), ketergantungan terhadap pengakuan audiens, dan pergeseran orientasi kepuasan diri dari dimensi batin menuju faktor-faktor eksternal. Dalam konteks ini, pemikiran Seyyed Hossein Nasr dalam buku *Man and Nature: The Spiritual Crisis of Modern Man* menjadi penting untuk dikaji karena menawarkan kritik terhadap materialisme, dominasi teknologi modern, desakralisasi kehidupan, dan keterputusan manusia dari dimensi spiritual. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui serta memahami eksistensi diri Generasi Z di ruang digital TikTok dan menganalisis fenomena tersebut melalui kerangka gagasan Seyyed Hossein Nasr dalam buku *Man and Nature: The Spiritual Crisis of Modern Man*.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analitis. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur terhadap tiga orang informan yang memiliki karakteristik penggunaan TikTok berbeda, yaitu pengguna TikTok konsumtif, pengguna yang mengalami *Fear of Missing Out* (FoMO), dan konten kreator TikTok. Adapun sumber data penelitian terdiri atas sumber primer berupa buku *Man and Nature: The Spiritual Crisis of Modern Man* karya Seyyed Hossein Nasr serta sumber sekunder berupa buku, jurnal, dan literatur yang relevan dengan objek penelitian. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan metode deskriptif kualitatif melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis tersebut dilakukan untuk memahami fenomena eksistensi diri Generasi Z di ruang digital TikTok serta menginterpretasikannya berdasarkan pemikiran Seyyed Hossein Nasr.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertama, eksistensi diri Generasi Z di ruang digital TikTok diwujudkan melalui beberapa kecenderungan, yaitu perilaku konsumtif, *Fear of Missing Out* (FoMO), pencarian pengakuan sosial, dan pembentukan identitas digital. Pengguna TikTok yang memiliki kecenderungan konsumtif menunjukkan eksistensi dirinya melalui keinginan mengikuti tren dan memiliki barang-barang yang sedang populer. Sementara itu, pengguna yang mengalami FoMO cenderung merasa takut tertinggal terhadap perkembangan tren, informasi, dan aktivitas yang berlangsung di ruang digital. Adapun konten kreator berupaya membangun citra diri, meningkatkan popularitas, serta memperoleh perhatian dan pengakuan dari audiens melalui konten yang ditampilkan. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa pemaknaan eksistensi diri Generasi Z di ruang digital TikTok memiliki keterkaitan yang kuat dengan faktor eksternal, seperti kepemilikan materi, tren, popularitas, dan pengakuan sosial.

Kedua, dalam perspektif Seyyed Hossein Nasr, fenomena eksistensi diri Generasi Z di ruang digital TikTok dapat dipahami sebagai bagian dari krisis manusia modern yang ditandai oleh kecenderungan materialisme dan keterputusan manusia dari dimensi spiritual. Perilaku

konsumtif mencerminkan orientasi materialistis, sedangkan FoMO menunjukkan ketergantungan manusia terhadap perkembangan dan penilaian eksternal. Kebutuhan memperoleh pengakuan sosial melalui popularitas dan respons audiens memperlihatkan kecenderungan manusia dalam menjadikan faktor eksternal sebagai ukuran keberhargaan dirinya. Selain itu, pembentukan identitas digital yang berorientasi pada citra dan perhatian publik berpotensi menggeser kesadaran manusia terhadap identitas batinnya. Kondisi tersebut berkaitan dengan kritik Nasr terhadap desakralisasi kehidupan dan hilangnya orientasi spiritual manusia modern. Dengan demikian, eksistensi diri Generasi Z di ruang digital TikTok tidak hanya memperlihatkan perubahan cara manusia menampilkan dirinya, tetapi juga menunjukkan adanya pergeseran orientasi kepuasan dan pemaknaan hidup dari dimensi internal-spiritual menuju faktor eksternal-materialistik.

Kata Kunci: Eksistensi Diri, Generasi Z, TikTok, Seyyed Hossein Nasr, Krisis Spiritual

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG